BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Penempatan Dana Bank

Penempatan dana bank yang baik adalah penempatan dana yang di dalamnya memperhatikan unsur pengaturan likuiditas jangka pendek dan likuiditas jangka panjangnya.

Penempatan dana bank merupakan usaha dari sebuah bank dalam menghindari terjadinya idle money, juga dalam usahanya menghasilkan keuntungan bagi bank itu sendiri. Agar penempatan dana bank tersebut berhasil, maka hendaknya pengaturan likuiditas jangka pendek dan likuiditas jangka panjangnya dilakukan secara proporsional. Pengaturan ini diharapkan dapat menghasilkan laba yang maksimal bagi bank.

Berdasarkan hasil penelitian, PD BPR Leles telah melaksanakan penempatan dana bank dengan baik. Hal ini dapat terlihat jika memperhatikan neraca bank, dimana dalam neraca bank tersebut telah terdapat pengaturan likuiditas jangka pendek dan pengaturan likuiditas jangka panjang.

Pengaturan likuiditas jangka pendek dapat dilihat dalam penempatan pada kas, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, serta kredit yang diberikan.

Sedangkan pengaturan likuiditas jangka panjang dapat dilihat dalam penempatan pada pos aktiva tetap serta aktiva lain-lain.

Untuk menghindari kerugian yang besar, maka sebaiknya PD BPR Leles mulai melakukan penempatan dana dalam bentuk penyisihan ph. penempatan, serta membeli surat-surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank lainnya.

4. 2 Analisa Kredit Pemasaran

Kredit pemasaran merupakan jenis kredit yang diberikan oleh pihak bank dengan tujuan untuk membeli barang-barang yang akan dijual kembali. Pada umumnya kredit perdagangan diberikan khusus kepada para wiraswasta dan pedagang.

Tujuan utama bank dalam memberikan kredit pemasaran adalah untuk meningkatkan aktivitas debitur agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Apabila aktivitas usaha debitur dapat berjalan dengan lancar, maka diharapkan debitur akan menghasilkan laba. Dan dari laba tersebut diharapkan debitur sanggup mengembalikan pinjamannya disertai dengan kontraprestasi dalam bentuk bunga, dimana bunga yang diterima oleh bank adalah merupakan sumber utama pendapatan bagi bank.

Apabila diperhatikan pelaksanaan kegiatan kredit pemasaran di PD BPR Leles, maka pelaksanaan kredit pemasaran telah berjalan dengan baik dan memadai, dimana kredit pemasaran tersebut telah diberikan kepada pihak yang tepat, yaitu kepada para wiraswasta dan para pedagang yang membutuhkan tambahan modal untuk menjalankan usahanya, yaitu untuk membeli barang-barang dagangan yang akan dijual kembali.

Besarnya kredit pemasaran yang diberikan oleh PD BPR Leles pada tahun 1999 adalah sebesar Rp. 1.166.594.000 atau sebesar 72,37% dari total kredit yang diberikan sebesar Rp. 1.611.855.000,00. Jika dibandingkan dengan tahun 1998, besarnya kredit pemasaran yang diberikan adalah Rp. 740.424.000,00 atau sebesar 68,58% dari total kredit yang diberikan sebesar Rp. 1.079.683.000,00. Sehingga telah terjadi peningkatan sebesar Rp. 426.170.000,00 atau sebesar 57,55%.

Dan apabila dilihat dari keberhasilan kegiatan kredit pemasaran ini, maka dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan operasional kredit pemasaran ini PD BPR Leles mendapatkan pemasukan dalam bentuk bunga.

Untuk mengurangi tingginya resiko kerugian yang akan dihadapi pihak bank, maka sebaiknya pihak PD BPR Leles membatasi jumlah debiturnya, dan lebih selektif dalam memilih calon debiturnya. Prinsip-prinsip perkreditan harus tetap dijadikan patokan oleh PD BPR Leles.

4.3 Analisa Peranan Investasi Melalui Kredit Pemasaran Terhadap Besarnya Penempatan Dana Bank

Pada umumnya dalam penempatan dana bank, kredit selalu menempati urutan teratas dalam hal besarnya peranan pos-pos aktiva dalam neraca bank terhadap penempatan dana bank. Hal ini terjadi sebagai akibat dari usaha pokok bank sebagai badan usaha untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Karena dana yang dihimpun harus dibiayai oleh bunga, maka penempatan dana bank tersebut juga harus memberikan hasil bagi bank. Dimana besarnya penerimaan ini harus lebih besar jika dibandingkan bunga yang diberikan, sehingga terjadi surplus penerimaan. Dan surplus penerimaan ini merupakan laba bagi bank.

Agar bunga yang diperoleh tersebut maksimal, maka sebagian besar dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kredit. Dari kredit ini akan dihasilkan bunga sebagai kontraprestasinya.

Apabila melihat neraca bank PD BPR Leles, maka akan dilihat besarnya peranan kredit dalam penempatan dana bank. Persentase kredit sebesar 94,19% menggambarkan bahwa dari keseluruhan dana yang ditempatkan oleh PD BPR Leles sebesar 94,19% ditempatkan dalam bentuk kredit.

Dan apabila dilihat dari total penempatan dana bank pada tahun 1999 sebesar Rp. 1.611.855.000,00, maka sebesar Rp. 1.166.594.000,00 atau sebesar 72,37% ditempatkan dalam bentuk kredit pemasaran. Jika dibandingkan dengan tahun 1998 telah terjadi peningkatan sebesar Rp. 426.170.000,00 atau sebesar 3,39%. Total kredit pemasaran yang diberikan pada tahun 1998 adalah sebesar Rp. 740.424.000,00 atau sebesar 68,58% dari total penempatan sebesar Rp. 1.079.683.000,00.

Hal ini menggambarkan bahwa peranan kredit pemasaran terhadap penempatan dana bank pada tahun 1999 sangat besar sekali, yaitu sebesar 72,37%.

Jika diamati, daerah Kecamatan Leles merupakan daerah pertanian, dimana sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan pertanian. Karena itu sebagian besar

penduduknya bermata pencaharian petani. Sebagian besar petani tersebut masih kekurangan modal untuk dapat meningkatkan usaha pertaniannya, selain itu mereka juga lebih tertarik untuk bekerjasama dengan pihak tengkulak dibandingkan dengan pihak bank.usaha pertaniannya, selain itu mereka juga lebih tertarik untuk bekerjasama dengan pihak tengkulak dibandingkan dengan pihak bank. Mereka masih membutuhkan bantuan pinjaman modal dari pihak lain, terutama dari pihak bank.

Karena itu sebaiknya PD BPR Leles lebih memperhatikan lagi kredit sektor pertanian ini sekaligus merangkul para petani agar mau mengajukan kredit kepada PD BPR Leles untuk mendapatkan tambahan modal bagi peningkatan hasil pertaniannya. Dan untuk kredit sektor pemasaran yang sangat diminati oleh sebagian besar masyarakat, sebaiknya PD BPR Leles tetap memperhatikannya.


INDONESIAN GERMANY INSTITUTE
IGI